TAHAPAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KEPERAWATAN PADA LAYANAN KESEHATAN

HANITA GRACE SAGALA

Email : hanitagrace10@gmail.com

ABSTRAK

Perawat memiliki peranan penting dalam mengambil keputusan klinis yang tepat dan akurat karena perawat akan menemukan berbagai situasi klinis yang berkaitan dengan masyarakat atau pasien, anggota keluarga, dan tenaga kesehatan lainnya, sehingga sangat penting untuk berpikir kritis pada setiap situasi. Jika dalam proses pengambilan keputusan dilakukan secara tergesa-gesa ataupun tidak tepat, ini akan berpengaruh bagi kualitas serta kuantitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Berpikir kritis dapat dijadikan sebuah acuan bagi pelayanan yang akan diberikan pasien agar lebih cepat dan tepat dalam proses pengambilan keputusan

Kurangnya kemampuan perawat dalam mengambil keputusan dalam situasi yang kritis tentu saja akan membahayakan pasien dan menimbulkan kerugian bagi pasien, diantaranya pasien akan terlambat.

Kata kunci : Pengambilan Keputusan, Keperawatan

LATAR BELAKANG

Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan atau tindakan. Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap

perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut.

Pengambilan keputusan dalam penyelesaian masalah adalah kemampuan mendasar bagi praktisi kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan dan kebidanan. Tidak hanya berpengaruh pada proses pengelolaan asuhan keperawatan dan kebidanan, tetapi penting untuk meningkatkan kemampuan merencanakan perubahan. Perawat dan bidan pada semua tingkatan posisi klinis harus memiliki

kemampuan menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang efektif, baik sebagai pelaksana/staf maupun sebagai pemimpin.

Perawat merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam memberikan proses keperawatan kepada klien. Berdasarkan hal tersebut perawat harus mampu mengambil keputusan klinis sebagai upaya membantu pasien dalam memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar dari setiap masalah keperawatan yang dialami pasien. Perawat selalu dihadapkan dengan berbagai masalah klinis dalam memberikan perawatan terhadap pasien. Perawat yang profesional tentu saja akan mampu mengambil keputusan klinis agar masalah

Kurangnya kemampuan perawat dalam mengambil keputusan dalam situasi yang kritis tentu saja akan membahayakan pasien dan menimbulkan kerugian bagi pasien, diantaranya pasien akan terlambat

TUJUAN

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menambah wawasan kepada pembaca tentang tahapan pengambilan keputusan dalam keperawatan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah literature review. Dengan

pasien dapat diatasi dengan cepat dan tepat.

Perawat memiliki peranan penting dalam mengambil keputusan klinis yang tepat dan akurat karena perawat akan menemukan berbagai situasi klinis yang berkaitan dengan masyarakat atau pasien, anggota keluarga, dan tenaga kesehatan lainnya, sehingga sangat penting untuk berpikir kritis pada setiap situasi. Jika dalam proses pengambilan keputusan dilakukan secara tergesa-gesa ataupun tidak tepat, ini akan berpengaruh bagi kualitas serta kuantitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Berpikir kritis dapat dijadikan sebuah acuan bagi pelayanan yang akan diberikan pasien agar lebih cepat dan tepat dalam proses pengambilan keputusan.

untuk mendapatkan bantuan hidup, kondisi pasien akan semakin memburuk dan akibat yang paling fatal adalah kematian (Potter & Perry, 2009).

melakukan analisis dan kajian bebas pada jurnal, e-book, maupun buku teks yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu tahapan pengambilan keputusan dalam keperawatan pada layanan kesehatan. Artikel ataupun jurnal yang digunakan pada literature review ini adalah artikel atau jurnal yang didapatkan dari google scholar, google book, jurnal ilmiah pada 10 tahun terakhir penerbitan.

Dalam mencari literature reviewnya, menggunakan kata kunci pengambilan keputusan keperawatan dan perawat.

HASIL

Menurut Manulang (1994) ada lima tahap dalam mengambil keputusan yaitu :

Tahap 1 menerima tantangan. Pengambilan keputusan dimulai manakala seseorang dihadapkan kepada suatu tantangan terhadap jalur tindakannya yang berlaku.

Tahap 2 mencari alternatif. Bila suatu jalur tindakah yang sedang berlaku mendapat tantangan, pengambilan keputusan yang efektif mulai mencari alternatif. Individu mempertimbangkan secara matang-matang tujuan-tujuannya serta nilai-nilai yang relevan dengan suatu keputusan.

Tahap 3 penilaian alternatif. Pada tahap ini kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan dari masing-masing alternatif dipertimbangkan dengan cermat. Tahap ini sering melibatkan upaya yang besar untuk mencari informasi yang dapat dipercayai yang relevan dengan keputusan yang efektif, mencari fakta-fakta serta ramalan dari berbagai ragam sumber berkenaan dengan akibat-akibat dari alternatif-alternatif yang sedang dipertimbangkan. Individu menimbang dengan hati-hati baik aspek positif maupun negatif dari masing-masing alternatif.

Tahap 4 menjadi terikat. Pada tahap ini pilihan terakhir sudah dibuat dan pengambilan keputusan menjadi terikat kepada suatu jalur tindakan baru. Pengambilan keputusan efektif menelaah kembali segala informasi yang telah terkumpul sebelum mengambil suatu keputusan terakhir. Individu juga memikirkan bagaimana melaksanakan keputusan dan membuat rencana cadangan seandainya ada sesuatu resiko yang menjadi kenyataan.

Tahap 5 berpegang pada keputusan. Setiap pengambil keputusan berharap segalanya akan berjalan lancar sesudah suatu keputusan diambil, tetapi hambatan sering terjadi. Memilih alternatif terbaik belumlah mencukupi. Jika keputusan tidak dilaksanakan secara memadai, hasil yang menggembirakan tidak akan tercapai.

PEMBAHASAN

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (Decision Making) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil. G.

R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin. Sedangkan Claude S. Goerge, Jr mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif.

Ahli lain yaitu Horold dan Cyril O'Donnell mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat dan P. Siagian mendefinisikan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan. Pengambilan keputusan dalam Psikologi Kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam kajiannya, berbeda dengan pemecahan masalah yang mana ditandai dengan situasi dimana sebuah

tujuan ditetapkan dengan jelas dan dimana pencapaian sebuah sasaran diuraikan menjadi sub tujuan, yang pada saatnya membantu menjelaskan tindakan yang harus dan kapan diambil. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah mereka ketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengambilan Keputusan (Decision Making) merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

b. Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan dalam Keperawatan

Tahap 1 menerima tantangan. Pengambilan keputusan dimulai manakala seseorang dihadapkan kepada suatu tantangan terhadap jalur tindakannya yang berlaku.

Tahap 2 mencari alternatif. Bila suatu jalur tindakah yang sedang berlaku mendapat tantangan, pengambilan keputusan yang efektif mulai mencari alternatif. Individu mempertimbangkan secara matang-matang tujuan-tujuannya serta nilai-nilai yang relevan dengan suatu keputusan.

Tahap 3 penilaian alternatif. Pada tahap ini kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan dari masing-masing alternatif dipertimbangkan dengan cermat. Tahap ini sering melibatkan upaya yang besar untuk mencari informasi yang dapat dipercayai yang relevan dengan keputusan yang efektif, mencari fakta-fakta serta ramalan dari berbagai ragam sumber berkenaan dengan akibat-akibat dari alternatif-alternatif yang sedang dipertimbangkan. Individu menimbang dengan hati-hati baik aspek positif maupun negatif dari masing-masing alternatif.

Tahap 4 menjadi terikat. Pada tahap ini pilihan terakhir sudah dibuat dan pengambilan keputusan menjadi terikat kepada suatu jalur tindakan baru. Pengambilan keputusan efektif menelaah kembali segala informasi yang telah terkumpul sebelum mengambil suatu keputusan terakhir. Individu juga memikirkan bagaimana melaksanakan keputusan dan membuat rencana cadangan seandainya ada sesuatu resiko yang menjadi kenyataan.

Tahap 5 berpegang pada keputusan. Setiap pengambil keputusan berharap segalanya akan berjalan lancar sesudah suatu keputusan diambil, tetapi hambatan sering terjadi. Memilih alternatif terbaik belumlah mencukupi. Jika keputusan tidak dilaksanakan secara memadai, hasil yang menggembirakan tidak akan tercapai.

Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan :

1. Dalam proses pengambilan keputusan tidak terjadi secara kebetulan.
2. Pengambilan keputusan tidak dilakukan secara sembrono tapi harus berdasarkan pada sistematika tertentu :
 - A. Tersedianya sumber-sumber untuk melaksanakan keputusan yang akan diambil.
 - B. Kualifikasi tenaga kerja yang tersedia
 - C. Falsafah yang dianut organisasi.
 - D. Situasi lingkungan internal dan eksternal yang akan mempengaruhi administrasi dan manajemen di dalam organisasi.
3. Masalah harus diketahui dengan jelas.
4. Pemecahan masalah harus didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis.
5. Keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisa secara matang.

. Apabila pengambilan keputusan tidak didasarkan pada kelima hal diatas, akan menimbulkan berbagai masalah :

- A. Tidak tepatnya keputusan.
- B. Tidak terlaksananya keputusan karena tidak sesuai dengan kemampuan organisasi baik dari segi manusia, uang maupun material.
- C. Ketidakmampuan pelaksana untuk bekerja karena tidak ada sinkronisasi antara kepentingan organisasi dengan orang-orang di dalam organisasi tersebut.
- D. Timbulnya penolakan terhadap keputusan.

PENUTUP

Seorang perawat harus mempunyai keberanian untuk mengambil keputusan dan memikul tanggung jawab atas akibat dari resiko yang timbul sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah diambilnya. Pada hakekatnya, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah yang difokuskan untuk memecahkan masalah secepatnya dimana individu harus memiliki kemampuan berfikir kritis dengan menggunakan pendidikan dan pengalaman

yang berharga yang cukup efektif dalam pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi.2005. Konsep Dasar Keperawatan Jakarta : ECG
- DS, Bambang Sudono., A, Dhani Setya., & H, Rif Atiningtyas. (2017). Gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Perawat Primer dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta. Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 10(1), 79-106.
- Fadhillah, Nurul,. Noraliyatun Jannah. (2017). Pelaksanaan Prinsip Etik Keperawatan dalam Asuhan Keperawatan pada Perawat Pelaksana. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 2(3), 1-7.
- Isnaini, N. M., & Rofii, M. (2014). Pengalaman Perawat Pelaksana dalam Menerapkan Keselamatan Pasien. Jurnal Manajemen Keperawatan, 2(1), 30-37.
- Khairina. Ifa, Hema Malini, Emil Huriani. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase Di Kota Padang. IndonesianJournal For Heath Science. Vol 2, No 1
- Kiki Deniati, dkk. (2018). Pengaruh

Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Perawat Pelaksana dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Rs. Hermina Bekasi tahun 2016. Jurnal Kesehatan Holistik. Vol 12, no. 1, Januari 2018 : 21-25.

Nisa, Ika Filana Saidatun. (2017).

Hubungan Tingkat Kepatuhan dan Pengambilan Keputusan Etis dengan Keberhasilan Terapi Pengobatan Pasien Hipertensi Primer di Puskemas Dinaoyo Kota Malang PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.

Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020).

Pengambilan Keputusan Klinis Perawat. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(1), 1-11.

Simamora, R. H. (2019). Menjadi perawat yang: CIH'HUY. Surakarta: Kekata Publisher.

Simamora, R. H. (2005). Hubungan

Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yang Dilakukan Oleh Kepala Ruangan Dengan Kinerjanya Diruang Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara (Doctoral dissertation, Tesis FIK UI, Tidak dipublikasikan).

Susi Erianti, dkk.(2019). Determinan

Pengambilan Keputusan Klinik Keperawatan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Jurnal Kesehatan Komunitas. Keskomp, Vol. 5, No. 3 Desember 2019.

Zainuddin, Suhenny., dkk. (2019).

Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus 2019, 145-150.